

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Desa Ciburial secara administratif termasuk kedalam wilayah kecamatan cicadas kabupaten bandung, namun seiring terjadinya pemekaran wilayah (PP No. 16 tahun 1987) Desa Ciburial menjadi bagian integral dari Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Desa ini merupakan desa yang berada paling utara di Kabupaten Bandung dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Bandung yatu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Lembang (Kabupaten Bandung Brat)
2. Sebelah Selatan : Kota Bandung dan Kecamatan Cilengkrang (Kabupaten Bandung)
3. Sebelah Timur : Kelurahan Dago (Kota Bandung)
4. Sebelah Barat : Desa Mekarsaluyu Kecamatan Cimenyan (Kabupaten Bandung)

Secara geografis Desa Ciburial terletak antara  $06^{\circ}51'19''$  LS dan  $107^{\circ}38'38''$  BT. Desa Ciburial memiliki luas wilayah: 8,2198 km. Secara topografi, Desa Ciburial tergolong dataran tinggi dan berada pada ketinggian antara 750 – 1.200 mdpl dengan suhu rata-rata  $25^{\circ}$  C dan curah hujan dan curah hujan tahunan mencapai 0,29 mm/tahun. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian dan peternakan. Desa Ciburial terdiri dari 3 Dusun 12 unit RW dan 51 unit RT dengan Jumlah penduduk 11664 orang.

#### **B. Alat dan Bahan**

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kamera, digunakan untuk memotret objek-objek di sekitar kawasan wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenya Kabupaten Bandung.

- b. Global Posting System (GPS) digunakan untuk mengetahui kordinat di lokasi penelitian
  - c. Laptop, digunakan untuk mengolah sata yaitu dengan menggunakan perangkat yang diperlukan.
2. Bahan yang digunaan yaitu:
- a. Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) Lembar 1209-314 Lembang dengan sekala 1: 25.000.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

populasi menurut Sugiyono (2013 hlm 61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah dan populasi manusia adapun rinciannya sebagai berikut:

##### **a. Populasi wilayah**

populasi dalam penelitian ini yaitu berada di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung di sekitar kawasan wisata agro yaitu Dusun I RW 02 dan Dusun III RW 09. hal ini dikarenakan Lokasi wisata Agro berada di Dua Dusun yaitu Dusun I terdapat wisata Peternaka Lebah Madu dan Pertanian Organik. sedangkan pada dusun III terdapat wisata Bumi Herbal Dago.

##### **b. Populasi manusia**

populasi manusia dalam penelitian ini adalah penduduk di sekitar kawasan wisata agro yaitu Dusun I RW 02, Dusun III RW 09. serta wisatawan yang berkunjung di sekitar kawasan wisata agro yaitu wisata Bumi Herbal Dago, Tanaman Orgnik, peternakan lebah madu.

#### **2. Sampel**

Sugiyono (2013 hlm 62) sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2006 hlm 131) sampel adalah

sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sampel yaitu:

a. sampel wilayah

Sampel wilayah yang di ambil yaitu sekitar kawasan wisata agro di Desa Ciburial terdiri dari Dusun I RW 02 dan Dusun III RW 09.

b. Sampel Responden

Sampel responden pada penelitian ini terbagi dalam tiga kelompok yaitu responden penduduk, responden wisatawan, responden pengelola pariwisata.

- Responden penduduk

Data jumlah penduduk sekitar kawasan wisata agro di Desa Ciburial terdiri dari Dusun I RW 02, Dusun III RW 09. untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Sampel Responden Penduduk

No.	Dusun/ RW	Nama Kampung/ Wilayah	Jumlah (KK)	Jumlah Penduduk
1.	Dusun I/ 02	Cikurutug, Cihuni, Cibengang, Pasir Ipis, Cimenteng	206	762
2.	Dusun III/ 09	Negla, Sekejolang	131	444
Total			337	1206

*sumber: Rekapitulasi jumlah penduduk Desa Ciburial tahun 2015 dan hasil pengolahan data 2016.*

Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan sampel penduduk yaitu rumus yang dikemukakan oleh Dison dan B. Leach (Tika, 2005 hlm 25)

$$n = \left[ \frac{z \times v}{c} \right]^2 \quad (1)$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

z = tingkat kepercayaan (*confidence level*), nilai confidence level 95% adalah 1,96

$v$  = variabel yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$v = \sqrt{p(100 - p)} \quad (2)$$

$p$  = persentase karakteristik sampel yang di anggap benar

$c$  = batas kepercayaan (*confidence limit*) dalam persen  
untuk menghitung jumlah sampel yang sebenarnya, dengan rumus

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \quad (3)$$

Keterangan:

$n'$  = jumlah sampel yang telah dikorelasi (dibetulkan)

$n$  = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (1)

$N$  = jumlah populasi kepala keluarga

maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah kepala keluarga}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100\%$$

$$p = \frac{337}{1206} \times 100\%$$

$$p = 27,94 \%$$

$$v = \sqrt{27,94(100 - 27,94)}$$

$$= \sqrt{2766,06}$$

$$= 52,59$$

$$n = \left[ \frac{z \times v}{c} \right]^2$$

$$n = \left[ \frac{1,96 \times 52,59}{10} \right]^2$$

$$= [10,30]^2$$

$$= 106,11$$

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{106,11}{1 + \frac{106,11}{337}} \\
&= \frac{106,11}{1,315} \\
&= 80,7 \\
&= 81 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

jadi, jumlah sampel penduduk yang di ambil sebanyak 81 responden masyarakat di sekitar wisata agro.

- Responden wisatawan  
sampel wisatawan yang di ambil menggunakan *accidental sampling*. menurut Sugiono (2013 hlm 67) sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila kebetulan ditemui itu cocok sebagai narasumber data. atas dasar tersebut. maka menetapkan 40 wisatawan sebagai responden penelitian dengan pembangian jumlah secara aksidental ketika berada di sekitar kawasan objek wisata agro.
- Responden pengelola  
Sampel yang akan diambil yaitu dari pengelola sekitar kawasan wisata agro di Desa Ciburial serta dari pemerintah Kabupaten Bandung yang terkait dengan pariwisata yaitu dinas pariwisata.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (1996 hlm 99) variabel adalah objek penelitian ataupun apa yang menjadi titik perhatian untuk penelitian. Seperti penjelasan tersebut variabel peneltian ini bisa dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
<p style="text-align: center;"><b>Pengembangan Wisata Agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimencyan</b></p>	<p><b>Potensi Wisata Agro</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Akomodasi</li> <li>- Fasilitas</li> <li>- Aktivitas dan Atraksi wisata</li> <li>- Elemen institusional</li> </ul>
	<p><b>Tingkat Kemenarikan Wisata Agro</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keamanan</li> <li>- Ketertiban</li> <li>- Kebersihan</li> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Kesejukan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Keramahan</li> <li>- Kenangan</li> <li>- Cinderamata</li> <li>- Variasi aktivitas Wisata</li> <li>- Transportasi</li> </ul>
	<p><b>Pengembangan wisata agro</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelola objek wisata agro</li> <li>- Masyarakat di sekitar kawasan wisata agro</li> </ul>

*Sumber: Hasil olahan data, (2016)*

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi Lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap

keadaan atau perilaku objek sasaran Fayhoni (2006:104). Observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data aktual dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang berkaitan dengan kondisi geografis dan potensi wisata.

## 2. Instrumen penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa pedoman wawancara dan angket. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan tanya jawab yang dilakukan peneliti dalam memperoleh informasi dari responden mengenai pengembangan wisata agro. Sedangkan untuk angket digunakan untuk mengukur variabel potensi dan pengelolaan pariwisata wisata agro.

## 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mendukung kelengkapan data mengenai permasalahan yang diteliti melalui literatur dari buku-buku, jurnal dan lain-lain sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran lokasi penelitian sehingga memperkuat data mengenai kondisi geografis serta potensi Wisata berdasarkan kenyataan dilapangan. Selanjutnya akan di analisis kondisi kawasan wisataagro di Desa Ciburial yang akan dijadikan sampel penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu:

### 1. Metode Deskriptif

metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang di peroleh di daerah yang diteliti seperti kondisi geografis dan potensi wisata serta informasi lain berdasarkan data yang sudah dianalisis berdasarkan literatur dan hasil observasi lapangan berupa data dokumentasi dan data yang

diperoleh dari responden wisata agro yang ada di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

## 2. Skala Likert

Menurut Sugiono (2012 hlm 93) menjelaskan bahwa Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti menggunakan skala likert untuk potensi wisata agro di desa Ciburial Kecamatan Cimenyan.

Variabel dalam penelitian yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam menyusun instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Penentuan skor dari tiap jawaban akan diberikan 1 sampai 5 Skala bisa dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.3 Skor Skala Liket

Skala	Skor
Tidak Lengkap (TL)	1
Kurang Lengkap( KL)	2
Sedang (S)	3
Lengkap (L)	4
Sangat Lengkap (SL)	5

*Sumber: Sugiono (2012)*

Setelah penentuan skor kemudian di ukur menggunakan skala likert yang di olah dalam perhitunga sebagai berikut:

$$\text{Skor kriterium} = \text{nilai skala} \times \text{jumlah responden}$$

Pengumpulan data angket dan instrumen disebarkan kepada 100 responden. maka hasil penghitungan adalah kriteria skor dengan melihat jumlah skor tertinggi 500 dan terendah 100 dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.4 Rumus Skor kriterium

Rumus	kriteria
5x100= 500	400-500
4x100= 400	300-400
3x100= 300	200-300
2x100= 200	100-300
1x100= 100	0-100

Setelah mengetahui total hasil dari skor kriterium dirata-ratakan setelah itu untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase, yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase  
 f = frekuensi dari setiap jawaban angket  
 n = jumlah seluruh data  
 100% = Bilangan Konstan

Kriteria penjabaran mengenai nilai persentase yang dihasilkan dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu pada tabel 3.4

Tabel 3.5 Persentase Hasil Penelitian

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Lengkap (SL)
61%-80%	Lengkap (L)
41%-60%	Sedang (S)
21%-40%	Kurang Lengkap( KL)
0%-20%	Tidak Lengkap (TL)

### 3. Pengharkatan dan Pensekoran

Potensi wisata dapat diukur tingkatannya yaitu dengan menggunakan pengharkatan. Analisis data ini digunakan untuk mengukur beberapa indikator

dan variabel yang telah di tentukan. Aspek yang akan di analisis dengan pengharkatan adalah aspek aksesibilitas, atraksi wisata, prasarana dan sarana.

Setiap kategori memiliki kriteria yang telah di tentukan untuk mengukur setiap potensi dari berbagai aspek dengan peringkat tertinggi yaitu harkat 5 kelas sangat baik, harkat 4 kelas baik, harkat 3 kelas sedang, harkat 2 kelas kurang baik dan harkat 1 kelas buruk. Adapun kriteria pengharkatan dapat dilihat pada Tabel 3.6; 3.7; 3.8; 3.9; 3.10; 3.11; 3.12; 3.13; 3.14; 3.15; 3.16; 3.17; 3.18; 3.19; 3.20; 3.21; 3.22 3.23;

- 1) Kriteria pengharkatan aspek aksesibilitas.

**Tabel 3.6 Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Kondisi Jalan**

Kriteria Kondisi Jalan	Kelas	Harkat
Jalan beraspal, tidak bergelombang	Sangat Baik	5
Jalan beraspal, bergelombang	Baik	4
Jalan beraspal dengan sedikit bergelombang dan berlubang.	Sedang	3
Jalan tidak beraspal, berbatu, tidak ada jalan	Kurang Baik	2
Jalan setapak dan tidak ada jalan alternatif	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari beberapa sumber (2016)*

**Tabel 3.7 Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Biaya Transportasi**

Kriteria Biaya Transportasi	Kelas	Harkat
Kendaraan tersedia dan biaya sangat murah	Sangat Baik	5
Kendaraan tersedia dan biaya murah	Baik	4
Kendaraan tersedia dan biaya sedikit murah	Sedang	3
Kendaraan tidak tersedia dan biaya mahal	Kurang Baik	2
Sama sekali tidak tersedia	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari beberapa sumber (2016)*

**Tabel 3.8 Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Jenis Kendaraan**

Kriteria Jenis Kendaraan	Kelas	Harkat
Tersedia angkutan ke lokasi objek wisata, jumlah >10	Sangat Baik	5
Tersedia angkutan ke lokasi objek wisata jumlah 10	Baik	4
Tersedia angkutan ke lokasi objek wisata, jumlah <10 dengan jenis kendaraan >3 jenis (bus, mini bus, angkot, ojek, andong)	Sedang	3
Tersedia angkutan ke lokasi wisata, jumlah 5 dengan kendaraan 3 jenis (bus, mini bus, angkot, ojek, andong)	Kurang Baik	2
Kendaraan tidak tersedia	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari beberapa sumber (2016)*

**Tabel 3.9 Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Waktu Tempuh**

Kriteria Waktu Tempuh	Kelas	Harkat
Waktu tempuh sangat singkat dengan laju kecepatan tinggi (min. 100 km/jam)	Sangat Baik	5
Waktu tempuh singkat dengan laju kecepatan tinggi (min 80 km/jam)	Baik	4
Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan sedang (<60 km/jam)	Sedang	3
Waktu tempuh lama dengan laju kecepatan (<20 km/jam)	Kurang Baik	2
Waktu tempuh sangat lama (<10 km/jam)	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari beberapa sumber (2016)*

**Tabel 3.10 Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Jaringan Transportasi**

Kriteria Jaringan Transportasi	Kelas	Harkat
Lokasi wisata berjarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dan memiliki jadwal tetap	Sangat Baik	5
Lokasi wisata berjarak dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dan memiliki jadwal tidak tetap	Baik	4
Lokasi wisata lumayan dekat dengan jaringan transportasi umum terdapat transportasi umum	Sedang	3
Lokasi wisata berjarak jauh dengan transportasi umum, tidak tersedia transportasi umum	Kurang Baik	2
Lokasi terisolasi	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

2) Kriteria pengharkatan prasarana dan sarana.

**Tabel 3.11 Harkat Kelas dan Kriteria Prasarana dan Sarana Berdasarkan Parameter Akomodasi**

Kriteria Parameter Akomodasi	Kelas	Harkat
Tersedia hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang lengkap	Sangat Baik	5
Tersedia hotel non-bintang dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara dengan hotel berbintang 1-5	Baik	4
Tersedia penginapan/ wisma/ guest house dengan pelayanan dan fasilitas setara dengan hotel non-bintang	Sedang	3
Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai	Kurang Baik	2
Tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.12 Harkat Kelas dan Kriteria Prasarana dan Sarana Berdasarkan Parameter Rumah Makan**

Kriteria Rumah Makan	Kelas	Harkat
Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang dengan karyawan yang profesional	Sangat Baik	5
Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan di tunjang dengan karyawan yang memadai	Baik	4
Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran	Sedang	3
Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan memadai	Kurang Baik	2
Tidak ada restoran/ rumah makan yang memadai	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.13 Harkat Kelas dan Kriteria Prasarana dan Sarana Berdasarkan Parameter kebersihan**

Kriteria Kebersihan	Kelas	Harkat
Tersedia di lokasi dengan jumlah >10,	Sangat Baik	5
Tersedia di lokasi dengan jumlah <10,	Baik	4
Tersedia di lokasi dengan jumlah <10,	Sedang	3
Tersedia di lokasi dengan jumlah <10,	Kurang Baik	2
Tidak tersedia di lokasi daya tarik wisata	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.14 Harkat Kelas dan Kriteria Prasarana dan Sarana Berdasarkan Parameter Kesehatan**

Kriteria Kesehatan	Kelas	Harkat
Tersedia di lokasi, jaraknya dekat dengan kualitas pelayanan yang sangat lengkap	Sangat Baik	5
Tersedia di lokasi dan dekat dengan kualitas pelayanan yang cukup lengkap	Baik	4
Tersedia di sekitar lokasi, jaraknya cukup dekat dengan kualitas pelayanan yang cukup lengkap	Sedang	3
Tersedia di sekitar lokasi, jaraknya cukup jauh dengan kualitas pelayanan yang kurang lengkap	Kurang Baik	2
Tidak tersedia pelayanan kesehatan	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.15 Harkat Kelas dan Kriteria Prasarana dan Sarana Berdasarkan Parameter Keamanan**

Kriteria Keamanan	Kelas	Harkat
Tersedia dilokasi dengan jumlah > 5	Sangat Baik	5
Tersedia dilokasi dengan jumlah 4	Baik	4
Tersedia dilokasi dengan jumlah 3	Sedang	3
Tersedia dilokasi dengan jumlah < 3,	Kurang Baik	2
Sama sekali tidak tersedia	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.16 Harkat Kelas dan Kriteria Prasarana dan Sarana Berdasarkan Parameter Sarana Informasi**

Kriteria Sarana Informasi	Kelas	Harkat
Tersedia fasilitas informasi di lokasi dalam kondisi sangat layak untuk digunakan	Sangat Baik	5
Tersedia fasilitas informasi di lokasi dalam kondisi layak untuk digunakan	Baik	4
Tersedia disekitar lokasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan	Sedang	3
Hanya tersedia beberapa fasilitas informasi dalam kondisi yang kurang memadai	Kurang Baik	2
Tidak tersedia fasilitas informasi	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.17 Harkat Kelas dan Kriteria Prasarana dan Sarana Berdasarkan Parameter Toko Cenderamata**

Kriteria Toko Cenderamata	Kelas	Harkat
Tersedia di lokasi, Jenis cenderamata beragam, harga sangat terjangkau	Sangat Baik	5
Tersedia di lokasi, Jenis cenderamata beragam, harga terjangkau	Baik	4
Tersedia di lokasi, Jenis cenderamata kurang beragam, harga cukup terjangkau	Sedang	3
Tersedia di lokasi, Jenis cenderamata tidak beragam, harga tidak terjangkau	Kurang Baik	2
Tidak tersedia di area lokasi daya tarik wisata	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

3) Kriteria pengharkatan atraksi wisata.

**Tabel 3.18 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Jenis Wisata**

Kriteria Jenis Pariwisata	Kelas	Harkat
Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada >6	Sangat Baik	5
Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada 6-5	Baik	4
Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada 3-4	Sedang	3
Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada 1-2	Kurang Baik	2
Tidak ada atraksi yang dapat dilihat	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.19 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Adat Istiadat**

Kriteria Adat Istiadat	Kelas	Harkat
Jumlah tradisi adat istiadat sangat banyak minimal 5 tradisi	Sangat Baik	5
Jumlah tradisi adat istiadat banyak minimal 3 tradisi	Baik	4
Jumlah tradisi adat istiadat minimal <3 tradisi	Sedang	3
Jumlah tradisi adat istiadat hanya ada 1 jenis tradisi	Kurang Baik	2
Tidak ada jenis tradisi adat istiadat	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.20 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Event Wisata**

Kriteria Even Wisata	Kelas	Harkat
Keragaman <i>event</i> wisata minimal 5 macam dan rutin dilaksanakan	Sangat Baik	5
Keragaman <i>event</i> wisata minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan	Baik	4
Keragaman <i>event</i> wisata minimal <3 macam dan rutin dilaksanakan	Sedang	3
Keragaman <i>event</i> wisata kurang dan tidak beragam	Kurang Baik	2
Tidak ada event wisata yang diselenggarakan	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3. 21 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Aktivitas Wisata**

Kriteria Aktivitas Wisata	Kelas	Harkat
Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan >6 (joging, tracking, camping, berenang, memancing, berkemah, makan, bersama keluarga, duduk-duduk, santai/ berteduh, berperahu bermain air,jalan jalan, olahraga air,fotografi )	Sangat Baik	5
Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 5-6(joging, tracking, camping, berenang, memancing, berkemah, makan, bersama keluarga, duduk-duduk, santai/ berteduh, berperahu, bermain air,jalan jalan olahraga air,fotografi)	Baik	4
Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 3-4(joging, tracking, camping, berenang, memancing, berkemah, makan, bersama keluarga, duduk-duduk, santai/ berteduh, berperahu, bermain air,jalan jalan, olahraga air,fotografi )	Sedang	3
Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 1-2(joging, tracking, camping, berenang, memancing, berkemah, makan, bersama keluarga, duduk-duduk, santai/ berteduh, berperahu bermain air,jalan jalan, olahraga air,fotografi )	Kurang Baik	2
Keragaman aktifitas yang dilakukan tidak ada	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.22 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Keunikan**

Kriteria Keunikan	Kelas	Harkat
Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan )	Sangat Baik	5
Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan )	Baik	4
Ada 2 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan )	Sedang	3
Ada 1 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan )	Kurang Baik	2
Tidak ada keunikan yang menonjol	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.23 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Kesenian**

Kriteria Kesenian	Kelas	Harkat
Jumlah kesenian sangat banyak (min. 5 jenis kesenian yang dapat di pertontonkan) dan rutin di selenggarakan	Sangat Baik	5
Jumlah kesenian sangat banyak (min. 3 jenis kesenian yang dapat di pertontonkan ) dan rutin di selenggarakan	Baik	4
Jumlah kesenian <3 dan tidak rutin diselenggarakan	Sedang	3
Jumlah kesenian kurang dan tidak beragama	Kurang Baik	2
Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik	Buruk	1

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

Setelah di tentukan harkat, kelas dan kriteria pada setiap masing-masing parameter variabel. selanjutnya, ditentukan bobot setiap parameter tersebut. Bobot tertinggi untuk aspek transportasi adalah 25 dan terendah 5 , bobot tertinggi untuk prasarana dan sarana adalah 35 dan terendah 7, serta bobot tertinggi untuk atraksi wisata adalah 30 dan terkecil adalah 6. Setiap kriteria diberikan penilaian dengan kisaran angka antara 1-5 sesuai dengan karakteristik masing-masing yang telah di deskripsikan.

Skor tertinggi diberi nilai 5 dan skor terendah di beri nilai 1 keseluruhan aspek merupakan nilai akumulasi dari setiap kriteria. Analisis data terhadap potensi wisata kampung seni berdasarkan pada aspek dan kriteria yang telah di tentukan dan dengan hasil akhir berupa kelas potensi wisata yang menjadi daya tarik wisata kampung seni di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung .

- Kelas I : potensi rendah/ kurang mendukung
- Kelas II : potensi sedang/ cukup mendukung
- Kelas III : ptensi tinggi/ sangat mendukung

**Tabel 3.24 Nilai Kesesuaian untuk Kriteria Transportasi**

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Kondisi Jalan	5	1	5	5	25
2.	Jenis Kendaraan	5	1	5	5	25
3.	Jaringan Transportasi	5	1	5	5	25
4.	Waktu Tempuh	5	1	5	5	25
5.	Biaya Transportasi	5	1	5	5	25

*Sumber: hasil pengolahn 2016*

**Tabel 3.25 Nilai Kesesuaian untuk Atraksi Wisata**

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Jenis Wisata	6	1	6	5	30
2.	Aktivitas Wisata	6	1	6	5	30
3.	Adat Istiadat	6	1	6	5	30
4.	Event Wisata	6	1	6	5	30
5.	Keunikan	6	1	6	5	30
6.	Kesenian	6	1	6	5	30

*Sumber: hasil pengolahan (2016)*

**Tabel 3.26 Nilai Kesesuaian untuk Prasarana dan Sarana**

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Akomodasi	7	1	7	5	35
2.	Rumah Makan	7	1	7	5	35
3.	Kebersihan	7	1	7	5	35
4.	Kesehatan	7	1	7	5	35
5.	Keamanan	7	1	7	5	35
6.	Sarana Informasi	7	1	7	5	35
7.	Toko Cinderamata	7	1	7	5	35

*Sumber: hasil pengolahan (2016)*

Penentuan kelas potensi dukungan ter hadap pengembangang kawasan wisata dilakukan menggunakan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000:40)

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

$P$  = Panjang Interval

$R$  = Rentang Jangkauan

$K$  = Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian di tentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan dapat dilihat pada tabel 3.27 dan 3.28.

**Tabel 3.27 Prosedur Penentuan Kelas Potensi Aksesibilitas**

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang rata-rata	Pemerian
III	Potensi tinggi/ sangat mendukung	19-25	Suatu kawasan yang memiliki potensi dukungan aksesibilitas yang sangat mendukung terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah di tetapkan.
II	Potensi sedang/ cukup mendukung	12-18	Suatu kawasan yang memiliki potensi dukungan aksesibilitas yang cukup memadai terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah di tetapkan.
I	Potensi rendah/ kurang mendukung	5-11	Suatu kawasan yang memiliki potensi dukungan aksesibilitas yang kurang memadai terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah di tetapkan.

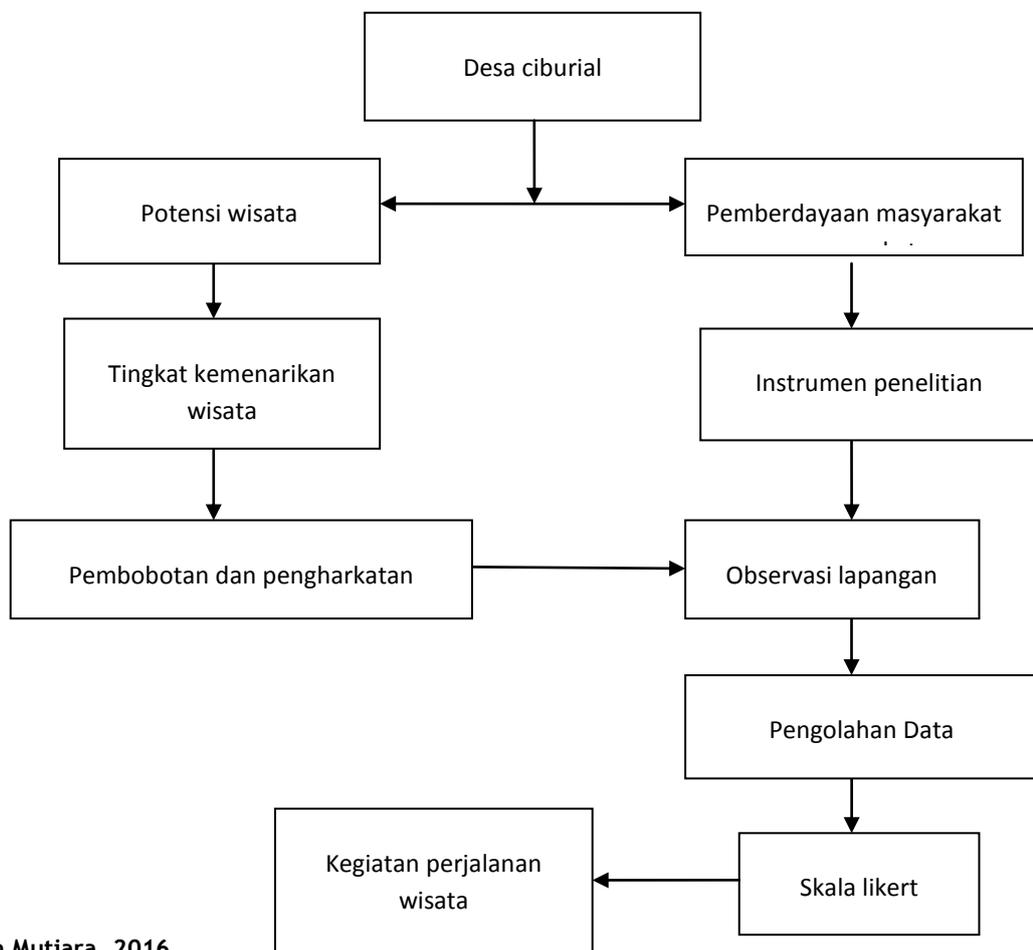
*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)*

**Tabel 3.28** Prosedur Penentuan Kelas Potensi Prasarana dan Sarana

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang rata-rata	Pemerian
III	Potensi tinggi/ sangat mendukung	27-35	Suatu kawasan yang memiliki potensi dukungan prasarana dan sarana yang sangat mendukung terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah di tetapkan.
II	Potensi sedang/ cukup mendukung	17-26	Suatu kawasan yang memiliki potensi dukungan prasarana dan sarana yang cukup memadai terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah di tetapkan.
I	Potensi rendah/ kurang mendukung	7-16	Suatu kawasan yang memiliki potensi dukungan prasarana dan sarana yang kurang memadai terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah di tetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2016)

### G. Bagan Alur Penelitian



Intan Mutiara, 2016

PENGEMBANGAN WISATA AGRO DI DESA CIBURIAL KECAMATAN CIMENYAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## H. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 4. 29 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Aspek	Point Pertanyaan	Jenis Instrumen	Sasaran	No Item
Pengembangan Wisata Agro	Potensi Wisata	Aksesibilitas	1. Kondisi jalan 2. Jenis kendaraan 3. Kemudahan menemukan kendaraan 4. Biaya / harga penggunaan kendaraan 5. Waktu tempuh untuk mencapai tempat wisata	Format angket	Wisatawan	
		Akomodasi	Hotel dan fasilitas lain yang sejenis, serta jasa layanannya dimana wisatawan menginap selama waktu kunjungan			
		Fasilitas	kelengkapan fasilitas, tingkat kenyamanan menggunakan fasilitas			
		Atraksi dan aktivitas wisata	Semua atraksi baik yang bersifat alami, maupun khusus serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kawasan yang menarik minat wisatawan.			
	Elemen institusional	1. identitas lembaga 2. kebijakan 3. promosi 4. kendala dalam pengembangan wisata agro	Pedoman wawancara	pemerintah		

	Tingkat kemenarikan wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan</li> <li>2. Ketertiban</li> <li>3. Kebersihan</li> <li>4. Kenyamanan</li> <li>5. Kesejukan</li> <li>6. Keindahan</li> <li>7. Keramahan</li> <li>8. Kenangan</li> <li>9. Cinderamata</li> <li>10. Variasi aktivitas Wisata</li> <li>11. Transportasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas wisatawan</li> <li>2. Motifasi wisatawan (terkait dengan tujuan mengunjungi, waktu mengunjungi, dan kesesuaian dengan harapan wisatawan)</li> <li>3. Kenyamanan di objek wisata, harapan terhadap wisata di daerah.</li> </ol>	Format angket	Wisatawan		
	Pengembangan wisata agro	Pengelola wisata agro		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas pengelola</li> <li>2. Even wisata</li> <li>3. Promosi</li> <li>4. rencana pengembangan kedepannya</li> <li>5. kendala pengembangan wisata agro</li> </ol>	Format angket	Pengelola	
		Masyarakat di sekitar kawasan wisata agro		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas masyarakat</li> <li>2. sadar wisata (terkait dengan upaya meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata)</li> <li>3. kelompok penggerak pariwisata</li> </ol>	Format angket	Masyarakat	

### A. Kisi-kisi Lembar Observasi

**Tabel 3. 30 Kisi-Kisi Observasi**

Variabel	Indikator	Aspek	Sasaran	No Item
Pengembangan Wista Agro	Destinasi Wiata	- Daya Tarik	Daya Tarik Wisata	
		- Aksesibilitas		
		- Amenitas		
		- Fasilitas Pendukung		